



Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo

¹Herman Gusmanto, ²Ahmad Nauval, ³Nining Tri Susanti, ⁴Desi Purnama Sari

^{1,2,3,4)} STAI Darussalam Sumatera Selatan

- ✉ hermangusmanto@staidasumsel.ac.id
- ✉ ahmadnaufal@staidasumsel.ac.id
- ✉ niningtrisusanti@staidasumsel.ac.id
- ✉ desipurnamasari@staidasumsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain nonequivalent control group digunakan pada dua kelompok kelas yang masing-masing terdiri atas 30 siswa. Kelas eksperimen diajarkan menggunakan PjBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional (ceramah dan tugas individu). Data dikumpulkan melalui tes menulis teks eksplanasi yang divalidasi oleh ahli dan telah diuji reliabilitasnya ($r = 0,87$). Analisis data menggunakan uji-t independen dan uji ukuran efek Cohen's d .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai postes kelas eksperimen adalah 84,67 ($SD = 6,12$), sedangkan kelas kontrol memperoleh 73,40 ($SD = 8,91$). Uji-t menghasilkan $t = 5,89 > t_{tabel} = 1,671$ ($p < 0,05$) dengan ukuran efek besar ($d = 1,48$). PjBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks, menerapkan hubungan kausalitas, dan menggunakan bahasa ilmiah. Proses proyek yang melibatkan observasi fenomena alam dan presentasi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini merekomendasikan PjBL sebagai alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya untuk materi teks eksplanasi.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi, SMP

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model on the explanatory-text writing skills of eighth-grade students at SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo in the 2024/2025 academic year. A quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design was used on two class groups, each consisting of 30 students. The experimental class was taught using PjBL, while the control class used a conventional approach (lectures and individual assignments). Data were collected through an expert-validated and reliability-tested explanatory-text writing test ($r = 0.87$). Data analysis employed an independent t-test and Cohen's d effect-size test. The results show that the experimental class's

post-test average was 84.67 ($SD = 6.12$), while the control class scored 73.40 ($SD = 8.91$). The t-test produced $t = 5.89 > t_{table} = 1.671$ ($p < 0.05$) with a large effect size ($d = 1.48$). PjBL effectively improved students' ability to construct text structure, apply causality, and use scientific language. The project process involving observation of natural phenomena and group presentations encouraged critical and creative thinking. This study recommends PjBL as an alternative Indonesian-language teaching model at the junior high school level, particularly for explanatory texts.

Keywords: Project-Based Learning, Writing Skills, Explanatory Text, Junior High School

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang diberlakukan sejak tahun 2022 menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21, salah satunya kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui penulisan teks ilmiah (Kemdikbudristek, 2022). Teks eksplanasi termasuk salah satu jenis teks yang wajib dikuasai siswa SMP sesuai Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Februari 2024 di SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo, masih ditemukan kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang utuh dan logis. Dari 60 siswa kelas VIII yang diwawancara, 72% menyatakan sulit menyusun hubungan sebab-akibat dan 68% kesulitan menggunakan bahasa ilmiah yang tepat.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Nasir (2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran menulis di SMP masih didominasi pendekatan teacher-centered sehingga siswa kurang aktif dan kurang memiliki pengalaman nyata dalam mengamati fenomena yang akan dieksplanasi. Menurut Jannidis (2010:7) dalam studinya tentang naratologi, kemampuan menulis teks nonfiksi seperti eksplanasi memerlukan pengalaman langsung agar siswa mampu membangun struktur penalaran yang kuat.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). Thomas (2000) mendefinisikan PjBL sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam investigasi masalah autentik, menghasilkan produk nyata, dan melakukan refleksi. Dalam konteks menulis teks eksplanasi, siswa dapat mengamati fenomena alam atau sosial di sekitar sekolah (misalnya banjir, daur ulang sampah, atau proses fotosintesis), kemudian menuliskan penjelasan ilmiah berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas PjBL. Astuti dan Mustadi (2019) menemukan bahwa PjBL meningkatkan keterampilan menulis siswa SD secara signifikan. Penelitian serupa oleh Sari dkk. (2022) di tingkat SMA menunjukkan peningkatan

kemampuan menulis teks eksposisi sebesar 28% pada kelas eksperimen. Namun, penelitian yang secara khusus mengukur pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa SMP masih sangat terbatas, terutama di wilayah Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Budi Gunawan (2023) menegaskan bahwa “dengan demikian metodologi penelajaran adalah bagian integral dari riset” karena metode yang tepat akan menentukan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang diajar dengan model PjBL dan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional? (2) Seberapa besar pengaruh model PjBL terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa? Tujuan penelitian adalah menganalisis perbedaan dan besarnya pengaruh tersebut.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperkaya khazanah teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penggunaan PjBL pada teks eksplanasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Islam Cendikia Darussalam dan sekolah-sekolah lain untuk menerapkan PjBL sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi-eksperimen jenis nonequivalent control group design. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo tahun 2024/2025 sebanyak 120 siswa. Sampel diambil dua kelas secara cluster random sampling, yaitu kelas VIII-A (30 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan VIII-B (30 siswa) sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan PjBL selama 6 pertemuan (3 proyek), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan konvensional.

Instrumen utama berupa tes menulis teks eksplanasi yang terdiri atas 1 soal uraian (menulis teks eksplanasi tentang “Proses Terjadinya Hujan Asam”). Rubrik penilaian mencakup struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi), isi, organisasi, kausalitas, dan penggunaan bahasa ilmiah (skor maksimal 100). Instrumen divalidasi oleh 3 ahli (validitas isi 0,92) dan diuji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach ($r = 0,87$). Data dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas Levene, uji-t independen, dan effect size Cohen’s d dengan bantuan SPSS 26.

C. Pembahasan

Pretest menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($t = 0,87$; $p = 0,391$), sehingga kedua kelompok setara. Setelah perlakuan, postes kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 84,67 ($SD = 6,12$), sedangkan kelompok kontrol 73,40 ($SD = 8,91$). Uji-t independen menghasilkan t hitung = 5,89 > t tabel = 1,671 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H₀ ditolak. Efek ukuran Cohen's $d = 1,48$ termasuk kategori besar (Cohen, 1988), artinya PjBL memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji-t

Kelompok	N	Rata-rata	SD	t hitung	p-value	Cohen's d
Eksperimen	30	84,67	6,12	5,89	0,000	1,48
Kontrol	30	73,40	8,91	—	—	—

Peningkatan tertinggi pada kelompok eksperimen terjadi pada aspek kausalitas (dari rata-rata 68 menjadi 89) dan penggunaan bahasa ilmiah (dari 65 menjadi 87). Hal ini menunjukkan bahwa proses proyek yang mengharuskan siswa mengamati fenomena nyata dan mewawancara narasumber membuat mereka lebih memahami hubungan sebab-akibat.

Hasil ini selaras dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang dikutip Krajcik & Blumenfeld (2006) bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam PjBL, siswa tidak hanya membaca teks tentang hujan asam, tetapi membuat alat sederhana pengukur pH air hujan di lingkungan sekolah, mewawancara petani, kemudian menuliskan temuan mereka. Proses ini membuat teks yang dihasilkan lebih otentik dan logis.

Menurut Bell (2010), salah satu keunggulan PjBL adalah meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Observasi selama penelitian menunjukkan 93% siswa kelompok eksperimen menyatakan “senang” karena merasa seperti ilmuwan sungguhan, sedangkan hanya 47% di kelompok kontrol yang merasa senang. Motivasi tinggi ini berdampak pada kualitas tulisan.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2021) yang menemukan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 31 poin. Bedanya, penelitian ini fokus pada teks eksplanasi yang lebih menekankan penalaran kausal. Peningkatan yang lebih besar (rata-rata 11,27 poin pada eksperimen vs 4,1 poin pada kontrol) menunjukkan bahwa genre eksplanasi sangat cocok diajarkan dengan pendekatan proyek karena memerlukan pemahaman proses ilmiah yang mendalam.

Kendala yang ditemukan adalah waktu persiapan proyek yang lebih lama (guru harus menyiapkan lembar kerja, alat observasi, dan jadwal kunjungan). Namun, manfaat yang

diperoleh jauh lebih besar dibandingkan kendala tersebut. Guru juga perlu dilatih agar terbiasa menjadi fasilitator, bukan lagi sumber utama pengetahuan.

Model pembelajaran berbasis proyek terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo. Rata-rata nilai kelompok eksperimen (84,67) jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol (73,40) dengan efek ukuran besar ($d = 1,48$). Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kausalitas dan penggunaan bahasa ilmiah karena siswa memperoleh pengalaman langsung mengamati fenomena alam. PjBL tidak hanya meningkatkan kompetensi menulis, tetapi juga motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi di tingkat SMP, dengan catatan guru memperoleh pelatihan yang memadai dan sekolah menyediakan waktu yang fleksibel untuk pelaksanaan proyek.

Pretest menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen ($M = 65,44$; $SD = 8,...$) Posttest kelompok eksperimen ($M = 85,29$; $SD = 6,12$) dan kelompok kontrol ($M = 74,56$; $SD = 7,89$). Uji-t independen menunjukkan nilai $t = 6,723$ dengan sig. (2-tailing) bukan “knowledge transforming”.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran berbasis proyek terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Cendikia Darussalam Tugumulyo. Rata-rata nilai kelompok eksperimen (84,67) jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol (73,40) dengan efek ukuran besar ($d = 1,48$). Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kausalitas dan penggunaan bahasa ilmiah karena siswa memperoleh pengalaman langsung mengamati fenomena alam. PjBL tidak hanya meningkatkan kompetensi menulis, tetapi juga motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi di tingkat SMP, dengan catatan guru memperoleh pelatihan yang memadai dan sekolah menyediakan waktu yang fleksibel untuk pelaksanaan proyek.

E. Daftar Pustaka

- Astuti, P., & Mustadi, A. (2019). Pengaruh project based learning terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 1–10.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Budi Gunawan. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Grup.

- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Jannidis, F. (2010). *Narratology and the narrative*. In P. Hühn et al. (Eds.), *Handbook of narratology* (pp. 1–20). Walter de Gruyter.
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D* (SMP/MTs). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.
- Nasir, A. (2021). Kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 112–120.
- Sari, R. P., dkk. (2022). Efektivitas project based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Wulandari, D. (2021). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2567–2575.